JURNAL PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN PENDIDIKAN DASAR
Vol. 7 No. 1, Mei 2024
ISSN (print): 2654-2870 – (online): 2686-5438
Available online at https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dikdas/index
doi: http://dx.doi.org/10.33369/.... Hal. 32 - 37

Studi Deskriptif Kegiatan Kepramukaan dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di MIN 1 Kota Bengkulu

Erwis Tarmizi
MIN 1 Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
erwistarmizi@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the planning, implementation of the planning program for developing the independent attitude of scout members and evaluating/assessing the development of the independent attitude of standby scout members. The approach and type of research used is descriptive qualitative. The data sources for this research are ES (head of the madrasah), SF (teacher), AR MS AD ED MY (coach) and DV MA AF RH (standby scout member) MIN 01 Bengkulu City. Data collection techniques use observation, interviews and documentation with data credibility testing through extended observations, member checks and triangulation. The data obtained was analyzed through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this research, the process of implementing scouting activities in developing the independent attitude of alert scout members, the coach plans the development of independent attitudes through integrating attitudes within the RM and designing an attitude habituation program. Then the development of the independent attitude of the alert scout members emerged in the activities of creative work, tekpram, creating chants and persari. Assessments to determine the development of students' independent behavior use behavior assessments and behavior journals.

Keywords: Scout Activities, Independent Attitude.

Pendahuluan

Perkembangan zaman pada globalisasi ini terjadi hampir pada semua bidang. Salah satunya perkembangan yang sangat pesat saat ini yaitu teknolongi. Berbagai teknologi-teknologi baru telah muncul dan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam perkembangan zaman. Perkembangan teknologi juga berpengaruh pada dunia usia anak-anak. Semakin hari semakin kreatif dan inovatif manusia dalam menciptakan berbagai macam teknologi yang berbasis untuk usia anak-anak. Perkembangan teknologi itu mempengaruhi dunia anak dan berdampak positif maupun negatif. Pada dampak positifnya anak-anak mudah dalam mendapatkan segala sesuatunya dengan serba instan dan mudah. Dan pada dampak negatifnya anak anak mudah tergantung pada teknologi hingga menyebabkan berkurang penanaman perilaku mandiri pada anak.

Perilaku kemandirian menurut Ali dan Asrori (2006: 110), menyatakan kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses

realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga perilaku mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Kemandirian merupakan hal wajib yang dimiliki oleh anak dan membiasakannya.

Permasalahan umum kemandirian siswa menurut Suid, Syafrina, dan Tursinawati (2017: 71) bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki nilai kemandirian, khususnya siswa kelas III. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, siswa minta diarahkan guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, tidak mampu belajar mandiri, siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, siswa sering menyontek pekerjaan teman saat ada tugas maupun saat ulangan berlangsung, apabila ada pekerjaan rumah sering tidak mengerjakannya, siswa menggunakan waktu belajar di sekolah untuk bermain saat ada jam kosong, siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan siswa selalu ingin cepat-cepat mengakhiri kegiatan belajarnya.

Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan kepramukaan adalah aktivitas yang menyenangkan serta memiliki tantangan, karena hal tersebut akan membuat anggota pramuka menjadi lebih bersemangat dan ingin melakukan hal-hal yang membuat mereka merasa tertantang dan hal-hal tersebut akan menjadi suatu pengalaman yang baik sebagai motivasi siswa. Pada sekolah dasar pendidikan kepramukaan sebagai wadah membangun perilaku siswa yang dapat dilakukan melalui kegiatan Keterampilan Pramuka (tekpram), hasta karya, cipta yel-yel dan persari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 1 Bengkulu, ditemukan permasalahan tentang perilaku mandiri siswa meliputi 1) siswa tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan pembina, 2) siswa mengerjakan tugas apabila diperintah oleh pembina, 3) Pembina kurang menekankan kemandirian pada siswa, 4) kurangya kompetisi/persaingan antar siswa untuk maju

Berdasarkan penemuan tersebut, peneliti ingin mengangkat judul tentang "Studi Deskriptif kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan perilaku kemandirian siswa di MIN 1 Kota Bengkulu**"**. Penelitan ini akan mendeskripsikan tentang pengembangan perilaku kemandirian siswa dalam kegiatan kepramukaan di MIN 1 Kota Bengkulu.

Metode

Peneliti menggunakaan pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peserta didik mengenai kemandirian siswa di MIN 1 Kota Bengkulu. (Moleong 2007) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini berusaha untuk mencari dan menemukan pemahaman mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pramuka siaga terhadap perilaku mandiri siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi Kasus. Studi adalah studi yang mendalam dan kemprehensif tentang peserta didik kelas atau sekolah yang memiliki kasus.

Partisipan

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina pramuka siaga dan siswa MIN 1 Kota Bengkulu.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (2008) bahwa aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification*. Keabsahan data menggunakan *member check*. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Hasil

Hasil observasi dokumen yang peneliti dapatkan adalah seperangkat administrasi gugus depan yaitu :

a) Papan gudep adalah identitas gudep dan penomorannya yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh kwartir cabang gerakan pramuka 0704 Kota Bengkulu.
b) Buku anggota adalah serangkaian daftar siswa anggota pramuka siaga MIN 1 Kota Bengkulu dan memiliki NTA yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh kwartir cabang gerakan pramuka 0704 Kota Bengkulu.
c) Buku penilaian adalah pengumpulan dan pengolahan informasi hasil kegiatan kepramukaan anggota pramuka siaga berupa catatan perilaku dan tekpram berupa angka dan hurup.
d) Buku Kas adalah catatan keuangan gudep dari hasil kegiatan kepramukaan yang menghasilkan uang seperti hasil penjualan bazar, menjual bunga pada saat perpisahan, bendera merah putih pada saat 17 Agustus.
e) Program kerja tahunan adalah rancangan perencanaan kinerja tahunan yang memuat program dan kegiatan kepramukaan.
f) Program kerja semester rancangan perencanaan kinerja tahunan yang memuat program dan kegiatan kepramukaan yang dibagi dalam semester dan melaksanakan penilaian rutin. Silabus adalah suatu komponen perangkat pembelajaran dari rencana membina pada kegiatan kepramukaan.
g) Rencana membina kegaiatan tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mencapai tujuan.

Kegiatan Kepramukaan

a) Tata Upacara Siaga (TUS) Pembukaan dan penutupan latihan, yaitu kegiatan upacara yang dilakukan pada kegiatan pembukaan dan penutupan latihan dengan pola melingkar dan pembina upacara berada ditengahnya bertujuan pembina pramuka adalah contoh panutan anggota pramuka siaga.
b) Tekpram *pioneering* adalah serangkaian kegiatan membuat bangunan sederhana dengan menggunakan tali sebagai simpul dan ikatan sebagai penguat pada tongkat pramuka. Kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat tandu dan tiang bendera kaki tiga tanpa patok.
c) Hasta Karya adalah kegiatan yang membuat karya dari barang bekas (sampah) dilingkungan sekolah sehingga menjadi barang yang bernilai jual, pada saat observasi hasta karya yang dibuat adalah membuat tempat bunga hias meja dan kaligrafi berbahan cangkang telur.

d) Cipta Yel-yel adalah serangkaian kegiatan secara berkelompok (barung) yang menciptakan kreasi lagu dan gerakan penyemangat dan identitas kelompoknya (barung) siaga.
e) Persari adalah kegiatan perkemahan sehari dari pagi sampai sore hari yang dilaksanakan seusai ujian semester. Kegiatan persari meliputi membangun tenda, membuat tiang bendera, membuat gapura, memasak, *wide games, hiking*, (KIM) kemampuan indera melihat, meraba, dan mencium.

Pembahasan

Pelaksanaan yang Dilakukan oleh Pembina Pramuka dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MIN 1 Kota Bengkulu di sesuaikan dengan perencanaan yang telah dilakukan oleh pembina dengan persetujuan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku kemandirian siswa adalah sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan latihan rutin minggunan dilakukan di lapangan Madrasah atau area alam terbuka sekitar madrasah, dilaksanakan pada hari Kamis Pukul 14.00 WIB - 17.00 WIB. Dalam latihan rutin mingguan ini pembina dan pembantu pembina sudah menggunakan metode kepramukaan, latihan yang dilaksanakan dalam bentuk perbarung yang menyenangkan dan bahagia, terkonsep dalam kegiatan menyenangkan, menarik dan menantang serta mengandung unsur pendidikan. Perilaku kemandirian siswa terbentuk dalam kegiatan:

1) Tata Upacara Siaga. Terbentuknya kemandirian siswa dalam hal membangun kerjasama dibarungnya dalam menyiapkan peralatan upacara siaga, mendisiplinkan diri, membangun percaya diri, percaya pada teman sehingga tidak terjadi kesalahan dan miss komunikasi antar teman.

Perilaku kemandirian terbentuk dalam latihan uoacara siaga adalah anak anak siaga dapat menghargai waktu, percaya diri dan bertanggung jawab, menanamkan jiwa patriotik.

2) Kegiatan inti latihan mengembangkan sifat perilaku pada anak siaga, mendorong perilaku kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, ulet, rajin, terampil dan bersahaja baik dalam barungnya,maupun dilingkungan anak sendiri dan hal ini merupakan tuntunan dari sistem pelaksanaannya sesuai dengan metode kepramukaan.

Perilaku kemandirian yang terbentuk dalam kegiatan inti adalah anak anak dapat menambah wawasan dan pengetahuan, mengamalkan dwi satya dan dwi dharma, percaya diri, memiliki persaingan untuk maju, bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan dengan tepat.

Kegiatan inti yang dimaksudkan adalah kegiatan tentang materi yang diajarkankan sesuai SKU Siaga dan Ketrampilan pramuka diantaranya sandi, semaphore, pioneering, P3K.

3) Keterampilan Pramuka

Keterampilan pramuka adalah kegiatan yang masuk dalam materi pramuka setiap jadwal yang tersusun melalui program kerja. Keterampilan pramuka siaga yang diajarkan adalah tali menali, pioneering, menentukan arah mata angin, pengenalan kompas, sandi, semaphore, menaksir tinggi dan menaksir luas.

Keterampilan pramuka sangat berguna bagi pramuka siaga, hal ini dapat dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari mereka. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan perilaku kemandirian pada kegiatan rutin mingguan di MIN 1 Kota Bengkulu.

4) Pesta Siaga

Pesta siaga merupakan kegiatan akbar yang dilaksanakan oleh Kwartir cabang, pada kegiatan ini berkumpulnya seluruh anggota siaga, didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti permainan bersama *(outdoor Activity)*, penjelajahan (*hiking*) mini, dan kegiatan kegiatan lainnya yang menarik dan menantang bagi pramuka siaga.

Perilaku mandiri yang terbentuk pada kegiatan pesta siaga adalah menghargai waktu, bertanggung jawab, percaya diri, memiliki persaingan untuk maju dan mampu mengambil keputusan.

5) Cipta Kreasi Yel-Yel

Cipta kreasi yel-yel adalah kegiatan mandiri dalam barung bagi pramuka siaga di MIN 01 Kota Bengkulu. Yel-yel yang diciptakan akan dipentaskan dalam bentuk pentas seni dalam kegiatan ini, cipta yel-yel menumbuh kembangkan rasa tanggung jawab pramuka siaga pada teman sebarungnya, memiliki persaingan untuk maju sesama barungnya dan dapat mengambil keputusan dengan tepat melalui musyawarah.

Perilaku mandiri yang terbentuk pada kegiatan cipta kreasi yel-yel adalah bertanggung jawab, menghargai waktu, percaya diri, memiliki persaingan untuk maju dan mampu mengambil keputusan.

6) Perkemahan sehari

Kegiatan perkemahan sehari adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam satu hari dimulai pukul 7.30. WIB sampai dengan 16.30 WIB. Yang dilaksanakan pada hari minggu sebulan sebelum semester. Dalam kegiatan sehari diisi dengan berbagai kegiatan yaitu penilaian TKK berkemah, memasak, pengamat, P3K, dan kegiatan yang menyenangkan lainnya seperti *out bond* dan hiking mini.

Kegiatan persari adalah kegitan untuk mengambil nilai bagi pramuka siaga, pada persari pramuka siaga mereka akan menegakkan tenda disini ada beberapa penilaian yaitu tali menali (simpul dan ikatan), kreativitas mengatur dan menghias tenda (*curve*), memasak, dan bermain bersama

Perilaku mandiri yang terbentuk pada kegiatan perkemahan sehari siaga adalah menghargai waktu, bertanggung jawab, percaya diri, memiliki persaingan untuk maju dan mampu mengambil keputusan

7) Hasta Karya

Hasta karya adalah kegiatan yang menghasilkan karya/barang yang bernilai jual dan diambil dari barang-barang yang sudah tidak berguna lagi (sampah). Kegiatan besar mengenai hasta karya ini akan ditampilkan pada kegiatan pameran dan bazar siaga. Kegiatan ini terjadwal dilakukan sehabis ujian semester (*class meeting).* Pada kegiatan ini anak anak siaga MIN 1 Kota Bengkulu akan memamerkan hasil karya mereka dan menjual hasil karya tersebut. Pada kegiatan tersebut seluruh wali siswa, pemerintahan setempat, dan kwartir cabang diundang untuk melihat dan membeli hasil karya pramuka siaga

Perilaku mandiri yang terbentuk pada kegiatan hasta karya adalah menghargai waktu, bertanggung jawab, percaya diri, memiliki persaingan untuk maju dan mampu mengambil keputusan

8) Darmawisata

Kegiatan yang sangat menyenangkan bagi pramuka siaga, darma wisata yang dilaksanakan pramuka MIN 01 Kota Bengkulu adalah kegiatan wisata edukatif yaitu mengunjungi beberapa tempat seperti Badan meterologi geofisika pulau baai Bengkulu, pengenalan bela Negara di Angkatan Laut pulau baai Bengkulu, tabur bunga ditaman makam pahlawan Balai Buntar Kota Bengkulu, serta mengunjungi museum dan rumah bung Karno semasa pengasingan di Bengkulu.

Perilaku mandiri yang terbentuk pada kegiatan darmawisata adalah menghargai waktu, bertanggung jawab, percaya diri, memiliki persaingan untuk maju dan mampu mengambil keputusan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang studi deskriptif pengembangan perilaku mandiri melalui kegiatan kepramukaan di MIN 01 Kota Bengkulu dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan Pramuka siaga MIN 1 Kota Bengkulu dalam mengembangkan perilaku mandiri terdiri atas:

a) Latihan Rutin yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dalam kegiatan ini terdapat Upacara pembukaan dan penutupan, dan kegiatan inti berupa materi sesuai dengan program yang tersusun
b) Kegiatan Keterampilan Pramuka adalah kegiatan yang melatih ketrampilan pramuka siaga yang dapat diaplikan dalam kehidupan sehari hari
c) Pesta Siaga adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kwartir cabang, kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun dan bertujuan untuk menjalin silahturahmi anggota siaga se kota Bengkulu
d) Kegiatan pameran/bazar, kreasi yel-yel, dharma wisata adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap semester yang bertujuan menampilkan daya cipta dan kreativitas anak anak siaga MIN 01 Kota Bengkulu.

Saran

Pelaksanaan kegiatan keterampilan pramuka adalah kegiatan yang sangat besar kontribusinya terhedap pengembangan perilaku mandiri pada siswa, kegiatan membuat bangunan sederhana (*pioneering*) hendaknya pembina jangan menentukan tema pembuatan bangunan sederhananya, tetapi membebaskan siswa menentukan tema bangunan apa yang akan mereka buat, agar tercipta naya pikir, nalar dan kemandirian yang langsung berpusat pada pada siswa.

Referensi

Ali, M., Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Holloway, Immy dan Christine Daymon. 2008. *Metode-metode Riset Dalam Public Relations & Marketing Communications.* Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Moleong, J, Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Suid, Safrina. A, Tursinawati. 2017. Analisis Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* vol. 1 No.5 April Tahun 2017. Hal 2337-9227. ISSN:2337-9227.